

SKRIPSI

ANALISIS KELAYAKAN FASILITAS DARAT PELABUHAN FERRY KABUPATEN MAMUJU

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai Derajat Sarjana
S1 Pada Program Studi Teknik Sipil



Disusun oleh :

WAHYUNI

D0119377

PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL

FAKULTAS TEKNIK

**UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE**

2025

HALAMAN JUDUL

ANALISIS KELAYAKAN FASILITAS DARAT PELABUHAN FERRY KABUPATEN MAMUJU

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai Derajat Sarjana S1
Pada Program Studi Teknik Sipil



Disusun oleh :

WAHYUNI

D0119377

**PROGRAM STUDI TEKNIK SIPIL
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2025**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa tugas akhir yang saya susun dengan sebaik- baiknya sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) di Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Sulawesi Barat merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian- bagian tertentu dalam penulisan tugas akhir yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan dalam sumbernya secara jelas sesuai dengan norma , kaidah dan etika penulisan karya ilmiah.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta dikemudian hari ditemukan seluruh laporan tugas akhir ini bukan dari saya sendiri, saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Majene, 04 November 2025



Wahyuni

ABSTRAK

ANALISIS KELAYAKAN FASILITAS DARAT PELABUHAN FERRY KABUPATEN MAMUJU

WAHYUNI

Dibimbing Oleh : Ir. Nurmiati Zamad, ST.,MT¹ Ir. Ali Fauzi Mahmuda, ST.,MT²

Pelabuhan ferry mamuju yang berada di kota mamuju dikelola oleh PT ASDP Indonesia Ferry. Pelabuhan Ferry Mamuju menyediakan fasilitas operasional serta melayani banyak penumpang di lintasan Mamuju- Kalimantan. Dalam mewujudkan kelancaran kegiatan operasional pelabuhan Ferry Mamuju maka diperlukan fasilitas pelabuhan yang memadai dan dapat berfungsi dengan baik. Setelah dilakukan observasi di pelabuhan Ferry Mamuju terdapat beberapa fasilitas yang belum optimal dan berfungsi dengan baik, fasilitas tersebut ialah ruang tunggu, jembatan timbang dan *gangway*, sesuai dengan KM 52 Tahun 2004 dan PM 103 Tahun 2017 diperlukan perbaikan dan penambahan fasilitas lainnya. Dari penelitian yang telah dilakukan rusaknya jembatan timbang yang mengakibatkan berat muatan yang masuk dalam kapal tidak diketahui dengan jelas dan kurangnya fasilitas penunjang lainnya. Sehingga analisis yang dihasilkan adalah diperlukannya perbaikan jembatan timbang dan tinggi portal 3,6 meter di dalam pelabuhan Ferry Mamuju, penambahan luasan ruang tunggu menjadi 293,76 m² dan fasilitas penunjang berupa kursi sejumlah 204 guna meningkatkan pelayanan yang baik di pelabuhan Ferry Mamuju.

Kata kunci : Jembatan Timbang, Gangway, Ruang Tunggu, Fasilitas Darat

ABSTRACT

FEASIBILITY ANALYSIS OF LAND FACILITIES AT MAMUJU REGENCY'S FERRY PORT

WAHYUNI

Supervised by: Ir. Nurmiati Zamad, ST., MT1; Ir. Ali Fauzi Mahmuda, ST., MT2

Mamuju Ferry Port, located in Mamuju City, is managed by PT ASDP Indonesia Ferry. Mamuju Ferry Port provides operational facilities and serves many passengers on the Mamuju-Kalimantan route. To ensure smooth operational activities, adequate and well-functioning port facilities are required. Observations at Mamuju Ferry Port revealed several facilities that were not yet optimal and functioning properly. These facilities include the waiting room, weighbridge, and gangway. According to KM 52 of 2004 and PM 103 of 2017, repairs and additions to other facilities are required. The research revealed that the damaged weighbridge resulted in unclear information on the weight of the cargo loaded onto the ship, and a lack of other supporting facilities. The analysis revealed the need to improve the weighbridge and raise the gate to 3,6 meters in height within the Mamuju Ferry Port, expand the waiting area to 293.76 m², and add 204 supporting facilities to improve service at the port.

Keywords: Weighbridge, Gangway, Waiting Room, Land Facilities

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi sudah menjadi sebuah kebutuhan manusia yang mendasar, tanpa transprtasi manusia dapat terosilasi dan tidak dapat melakukan suatu pergerakan atau mobilisasi. Transportasi air (laut atau sungai) merupakan salah satu bagian dari sistem transprtasi nasional yang memegang peran penting dan srtrategis dalam mobilitas penupang, barang dan jasa baik ke dalam negeri maupun di luar negeri. Pelabuhan sebagai infrastruktur transportasi, dapat membangkitkan kegiatan perekonomian suatu wilayah karena mmerupakan bagian dari mata rantasi transportasi atau logistik.

Pelabuhan merupakan suatu pintu gerbang untuk masuk ke suatu daerah tertentu dan sebagai prasarana penghubung antar daerah, antar pulau, antar provinsi, bahkan antar negara. Pelabuhan juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam menunjang kemajuan suatu daerah baik dari segi sosial maupun ekonomi. Peran pelabuhan tersebut hanya dapat dicapai jika pelabuhan tersebut didukung oleh fasilitas yang memadai, sumber daya yang profesional dan sistem manajemen yang baik. Menurut undang-undang No.17 Tahun 2008 tentang pelayaran, “Pelabuhan adalah terdiri dari daratan dan lautan yang memiliki batas-batas tertentu dan sebagai tempat kegiatan pemerintah dan kegiatan pengusaha yang digunakan sebagai tempat bersandar, naik turun penumpang, dan atau tempat bongkar muat barang, berupa terminal dan tempat berlabuh kapal dan memiliki fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang dan sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda tranpormasi”.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 52 Tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan terdapat fasilitas pokok wilayah daratan antara lain terminal penumpang, penimbangan kendaraan bermuatan, jalan penumpang keluar atau masuk kapal (gangway), perkantoran untuk kegiatan pemerintahan dan pelayanan jasa, fasilitas penyimpanan bahan

bakar(bunker), instalasi air, listrik dan telekomunikasi, fasilitas pemadam kebakaran, tempat tunggu kendaraan bermotor sebelum naik ke kapal.

Pelabuhan Feri Mamuju adalah salah satu pelabuhan Feri di kecamatan Karema, Kabupaten Mamuju, Provinsi Sulawesi Barat, Indonesia. Pelabuhan ini berperan penting dalam pengangkutan barang dan penumpang antar wilayah, khususnya antara Pulau.

Dalam rangka meningkatkan keamanan dan kenyamanan transportasi yang ada di pelabuhan, maka pemerintah menetapkan standar terkait dengan sarana dan prasarana di pelabuhan yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Nomor 52 Tahun 2004 Tentang Penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan dan akan di bahas dalam penelitian ini dengan judul “ANALISIS KELAYAKAN FASILITAS DARATAN PELABUHAN FERI KABUPATEN MAMUJU.”

1.2 Rumusan Masalah

Dalam tugas akhir ini, permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana menganalisis ketersediaan fasilitas pokok wilayah daratan berdasarkan kebutuhan operasional dengan ketentuan keputusan menteri perhubungan nomor 52 tahun 2004 dan PM NO 103 tahun 2017?
2. Bagaimana merencanakan fasilitas pokok daratan agar memenuhi kebutuhan operasional?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat kelayakan fasilitas pokok wilayah pelabuhan Mamuju berdasarkan kebutuhan operasional.
2. Merencanakan fasilitas pokok daratan berdasarkan kebutuhan operasional.

1.4 Batasan Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan arahan yang lebih baik dan berfokus sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan maka penelitian ini ruang lingkup yaitu sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilakukan di pelabuhan Mamuju
2. Penelitian ini hanya membahas tentang gangway, jembatan timbang dan portal serta ruang tunggu di Pelabuhan Penyeberangan kabupaten Mamuju
3. Penelitian ini tidak membahas tentang bongkar muat barang.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

1. Sebagai masukan dan bahan pertimbangan lembaga/ instansi untuk meningkatkan pelayanan yang ada.
2. Dapat dijadikan sebagai acuan dalam perbaikan terhadap fasilitas pelabuhan Mamuju sesuai dengan persyaratan teknik dan peraturan yang berlaku.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Transportasi

Transportasi atau pengangkutana adalah suatu proses pergerakan atau perpindahan manusia atau barang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan suatu sistem transportasi tertentu untuk maksud dan tujuan tertentu. Pergerakan atau perpindahan barang atau manusia terjadi akibat adanya perbedaan tingkat utilitas, baik itu berupa nilai tempat (*place utility*) maupun nilai waktu (*time utility*).

Transportasi merupakan salah satu sarana untuk memperlancar roda perekonomian, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, dalam rangka memantapkan perwujudan wawasan nusantara meningkatkan dan serta mendukung pertahanan dan keamanan negara yang selanjutnya dapat mempererat hubungan antar bangsa. Pentingnya transportasi itu tercermin pada penyelenggarannya yang mempengaruhi semua aspek kehidupan bangsa dan negara serta dan semakin meningkatnya kebutuhan jasa transportasi bagi mobilitas, orang dan barang dalam negeri maupun luar negeri. Disamping itu bagi pertumbuhan daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang besar tetapi belum berkembang, dalam upaya meningkatkan dan pemerataan pembangunan serta hasilnya.

Transportasi adalah suatu pelayanan yang dirancang untuk melayani masyarakat dengan menghubungkan lokasi- lokasi yang banyak dan tak menentu dan tak menentu jumlahnya, dimana aktivitas- aktivitas itu berada. Dengan demikian, lokasi- lokasi tersebut bukan merupakan suatu yang berdiri sendiri, namun merupakan bagian dari sosial ekonomi yang mengarah pada suatu daerah, wilayah dan atau suatu bangsa (Siregar 1995)

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Beberapa fasilitas pokok daratan di Pelabuhan Ferry Mamuju belum sesuai dengan KM 52 Tahun 2004 dimana kurangnya luasan ruang tunggu yang belum memadai serta jumlah kursi yang tidak memadai dan fasilitas penunjang pada ruang tunggu lainnya, terdapat jembatan timbang namun tidak beroperasi sehingga berat muatan yang masuk dalam kapal tidak diketahui dengan jelas dan tidak adanya portal pada Pelabuhan ferry Mamuju. Namun Akses pejalan kaki (*gangway*) pada Pelabuhan ferry Mamuju telah memenuhi kebutuhan operasional. Pada fasilitas ruang tunggu perlu adanya penambahan luasan sebesar 293,76 m² serta penambahan kursi dan fasilitas penunjang lainnya seperti tempat sampah guna memberi kenyamanan pada penumpang, tv, pendingin ruangan, papan informasi wifi. Adanya rencana Pembangunan jembatan timbang yang diletakkan sebelum loket penjual tiket kendaraan, dan penambahan portal agar berat dan tinggi kendaraan dapat diketahui.

5.2 Saran

Adapun saran dari Kesimpulan diatas adalah:

- a. Pihak pengelola Pelabuhan harus melakukan perbaikan fasilitas jembatan timbang dan perlu Pembangunan portal yang ditempatkan sebelum pembelian tiket kapal sesuai dengan peraturan Menteri perhubungan nomor 103 tahun 2017 tentang pengaturan dan pengendalian kendaraan yang menggunakan jasa angkutan penyeberangan serta penempatan petugas operator pada jembatan timbang untuk mencatat dimensi berat dan tinggi sehingga dapat menyesuaikan kapasitas maksimal dan batas tinggi agar tidak merusak dermaga.
- b. Pada fasilitas ruang tunggu pihak pengelola Pelabuhan yakni ASDP perlu perlu menambah perluasan 293,76 m² dan penambahan fasilitas penunjang seperti TV,

WIFI, tempat sampah, pendingin ruangan agar penumpang dapat merasakan kenyamanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu bakar, Iskandar (2013) tentang tranportasi penyeberangan
- Asadi, Tri Mardalena, Diky Budiman (2021) "Standar Kelayakan Pelayanan dan Fasilitas Di Terminal Penumpang Pelabuhan Tanjung Samak Kabupaten Kepulauan Meranti". *Jurnal Agroprimatech* 5 No. 1: 27-36
- Keys, S. J. (2022). Kelayakan Fasilitas Daratan Pada Pelabuhan Penyeberangan Taipa Provinsi Sulawesi Tengah.
- Mardalena, T R I, Diky Budiman, Mahasiswa Manajemen, Pelayaran Fakultas, and Universitas Karimun. 2021. “*Agroprimatech.*” 5(1): 27–36
- Sani, A. (2023). *Prodi D4 Teknik Perancangan Jalan Dan*.
- Sari, E. P. (2010). Terminal Penumpang Kapal Laut Pada Kawasan Pelabuhan Internasional Pantai Kijing Di Kecamatan Sungai Kunyit Kabupaten Pontianak Jurnal online mahasiswa Arsitektur Universitas Tanjungpura. 3(September 2015), 238–253.
- PM Nomor 62 Tahun 2019 tentang kepelabuhan
- PM Nomor 52 Tahun 2004 tentang penyelenggaraan Pelabuhan Penyeberangan
- PM Nomor 103 Tahun 2017 Tentang Peraturan dan Pengendalian Kendaraan Yang Menggunakan Jasa Angkutan Penyeberangan
- Zurkiyah, sriAsfiati. (2019) *Analisis tingkat pelayanan dermaga pelabuhan penumpang teluk nibung asahan, tanjung balai sumatera utara* _ Zurkiyah _ Prosiding Seminar Nasional Teknik UISU (SEMNASTEK).pdf. (n.d.).